

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter menjadi hal yang penting dalam diri manusia karena karakter dapat menjadi pembeda antara individu satu dengan individu lainnya serta dapat menjadi ciri suatu bangsa (Aditia & Dewi, 2022). Karakter merupakan salah satu pokok tujuan yang tidak luput dalam perhatian. Hal ini dapat dilihat dari termuatnya pembahasan karakter pada salah satu misi dari pembangunan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 17 Tahun 2007 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila” (UU No. 17 Tahun 2007).

Berdasarkan misi pembangunan nasional tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Dalam misi pembangunan nasional tersebut pula, dijelaskan bahwasannya untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan dengan tujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasannya pendidikan menjadi jalan untuk memperkuat karakter.

Sejalan dengan misi pembangunan nasional, penguatan karakter menjadi hal yang diperhatikan pula oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan

tujuan dan sasaran pendidikan yang disusun oleh Kemendikbudristek 2020-2024 bahwa salah satu tujuannya adalah “Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter” dan salah satu sasarannya adalah “Menguatnya karakter peserta didik” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya sekadar cerdas pengetahuan, tetapi berkarakter dengan karakter baik yang tertanam dan melekat kuat dalam diri peserta didik. Pada dasarnya bahwa karakter telah melekat pada diri manusia melalui sifat-sifat bawaannya (Sarinastitin & E., 2019). Dengan ini, penguatan karakter menjadi langkah baik untuk memperkuat karakter baik yang telah dimiliki, sehingga individu akan memiliki akhlak, moral, serta budi pekerti yang baik secara individualnya maupun sosialnya.

Karakter terdapat beberapa macam, seperti yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), terdapat delapan belas karakter yang telah diidentifikasi. Delapan belas karakter tersebut diantaranya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Sejalan dengan apa yang diidentifikasi oleh Kemendiknas terkait dengan karakter. Sejak 2022, Kemendikbudristek telah menetapkan kurikulum merdeka. Pada kurikulum tersebut termuat mengenai profil pelajar Pancasila

sebagai bagian yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Pada profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, diantaranya dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, mandiri, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, 2024).

Profil pelajar Pancasila sebagai visi gambaran untuk kemampuan peserta didik guna menjadi salah satunya yaitu pelajar yang berkarakter. Sama halnya dengan yang diidentifikasi oleh Kemendiknas terkait dengan delapan belas karakter, yang salah satunya memuat karakter peduli sosial. Pada profil pelajar Pancasila, karakter peduli sosial menjadi salah satu elemen yang terdapat pada dimensi gotong royong. Hal tersebut digambarkan pada penjabaran mengenai dimensi gotong royong. Pada dimensi tersebut memiliki tiga elemen yaitu elemen kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Kementerian Pendidikan, 2022). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwasannya karakter yang termuat dalam profil pelajar Pancasila merupakan sintesis dari karakter-karakter yang diidentifikasi oleh Kemendiknas. Salah satu karakternya adalah karakter peduli sosial.

Karakter peduli sosial beraras pada kebajikan hati. Karakter terbentuk karena kebiasaan yang kemudian menjadi perilaku yang dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga dikatakan sebagai sebuah karakter. Sedangkan peduli sosial merupakan sikap serta tindakan yang memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Karakter peduli sosial juga dapat dikatakan

sebagai watak atau tabiat baik yang menjadi kebiasaan dalam hal menolong atau membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Karakter peduli sosial menjadi penting agar peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang berempati, peduli, tolong menolong serta peka terhadap kondisi sosial dan lingkungan disekitarnya (Darmawan et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter penting yang harus melekat dalam diri peserta didik. Namun, berdasarkan pada temuan atau hasil dalam penelitian terdahulu menunjukkan peduli sosial peserta didik terbilang dalam kategori urutan rendah. Berdasarkan penghitungan indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah MA/SMA 2021 yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan dengan lima dimensi, yaitu religiousitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pada dimensi gotong royong (kepedulian lingkungan sosial), secara nasional berada pada angka 63.97%. Pada skala provinsi, dimensi gotong royong di Provinsi Jakarta berada pada angka 57,85% (Puslitbang Pendidikan Agama, 2021).

Berdasarkan indeks karakter tersebut bahwa dimensi gotong-royong yang didalamnya terdapat aspek kepedulian lingkungan sosial masuk dalam kategori yang cukup tinggi secara nasional. Akan tetapi, dalam skala provinsi, Provinsi Jakarta berada di urutan 33 dari 34 provinsi di Indonesia yang dilakukan penghitungan pada dimensi gotong royong. Sehingga dalam hal ini karakter peduli sosial pada peserta didik perlu untuk diperkuat. Senada dengan indeks perhitungan tersebut, pada penelitian Bachtiar (2023) bahwa kepedulian sosial

di kalangan pelajar sebagai generasi muda mengalami degradasi. Nilai kepedulian sosial mulai pudar, seperti sikap acuh tak acuh, ingin menang sendiri, tidak setia kawan dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena sikap egois pada individu serta kurangnya pemahaman mengenai nilai peduli sosial.

Senada dengan pemaparan di atas bahwa menurunnya karakter peduli sosial dapat ditandai dengan sikap egois, acuh tak acuh, individualis, tidak setia kawan dan lain sebagainya. Terdapat berbagai faktor penyebab dari menurunnya kepedulian sosial, diantaranya yaitu kesenjangan sosial atau status sosial, sikap egois, kurangnya penanaman serta pemahaman mengenai nilai-nilai peduli sosial, serta kurangnya sikap toleransi, empati dan simpati (Muhamadi & Hasanah, 2019). Selain itu, faktor penyebab lain yang menyebabkan turunnya karakter peduli sosial adalah karena kurangnya bersosialisasi yang disebabkan karena lupa waktu dalam bermain *game*, tayangan televisi yang kurang mendidik sehingga cenderung ditiru, serta sikap individualisme (Rahmayani & Ramadan, 2021).

Apabila karakter peduli sosial yang menurun pada peserta didik dibiarkan begitu saja, maka akan dapat berpengaruh pada kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar lingkungan masyarakat, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa akan memiliki sikap yang acuh terhadap lingkungan sosial karena kepedulian sosial yang melekat akan dapat menentukan sikap individu suatu saat nanti. Selain itu karakter peduli sosial merupakan karakter yang tumbuh dari interaksi yang terjalin dengan individu lainnya sehingga karakter peduli sosial dapat berperan penting dalam kehidupan sosial agar memiliki empati

terhadap kondisi sosial maupun terhadap individu lainnya. Sehingga perlu adanya penguatan karakter peduli sosial karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial (Ningsi & Suzima, 2020).

Penguatan karakter dapat melalui dunia pendidikan, selaras dengan tujuan Kemendikbudristek yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk mewujudkan individu yang berkarakter dan bermoral dapat melalui pendidikan. Dalam hal ini penguatan karakter, khususnya pada karakter peduli sosial dapat di lakukan di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai menumbuhkan, menanamkan, membentuk, membangun maupun penguatan karakter, khususnya karakter peduli sosial bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Masduqi (2020) yang mengkaji mengenai bagaimana menumbuhkan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli sosial dapat ditumbuhkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin serta pendampingan oleh guru. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Masduqi, pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani & Ramadan (2021) mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa melalui kegiatan-kegiatan pramuka dapat membentuk karakter peserta didik siswa.

Selain itu, penelitian lain yang relevan lainnya mengenai penguatan karakter peduli sosial pada peserta didik seperti penelitian yang dilakukan oleh

Amaniyah & Nasith (2022) yang mengkaji mengenai upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa melalui budaya sekolah serta pembelajaran IPS dapat menanamkan karakter peduli sosial dengan dilakukan secara rutin sebagai kegiatan pengembangan diri.

Dalam beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa topik penelitiannya berfokus pada kegiatan yang berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dapat berperan sebagai alat serta stimulus bagi manusia untuk mencapai kedewasaan berpikir, membentuk karakter serta meningkatkan ilmu pengetahuan untuk kemudian hari dapat berperan dalam berbagai kondisi kehidupan sosial di lingkungan masyarakat (Ramadhan & Torro, 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan mengingat mengenai pentingnya karakter peduli sosial, serta relevansinya dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yaitu bahwa penelitian ini mengkaji mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter termasuk dalam salah satu dari delapan payung penelitian di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut yang tujuannya adalah *a good, smart, and global citizen*.

Pada penelitian ini mengkaji mengenai penguatan karakter peduli sosial peserta didik. Adapun peduli sosial yang dikaji yaitu mengenai perilaku serta tindakan peserta didik sebagai individu yang langsung membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan. Pada penelitian ini penguatan

karakter peduli sosial yaitu melalui program sekolah. Adapun batasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdapat pada program sekolah yang dikaji. Dalam hal ini, program sekolah yang dikaji yaitu program *Jumat Berkah* yang merupakan program berbagi makanan minuman yang dilakukan pada hari Jumat sehingga pada penelitian ini menggambarkan bagaimana program *Jumat Berkah* di sekolah dapat memperkuat karakter peduli sosial peserta didik.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah terkait perlu penguatan karakter peduli sosial pada peserta didik. Adapun penyebab dari masalah tersebut diantaranya yaitu sikap egois, individualisme, serta kurangnya penanaman serta pemahaman mengenai nilai-nilai peduli sosial.

Hal tersebutlah yang menyebabkan ketidakpekaan terhadap lingkungan sosial di sekitar sehingga berpengaruh dan menyebabkan rendahnya karakter peduli sosial peserta didik. Sekolah dapat menjadi salah satu lingkungan yang dapat memperkuat karakter-karakter baik pada peserta didik, salah satunya karakter peduli sosial melalui kebijakan, kegiatan, maupun program-program yang dirancang. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguatan karakter peduli sosial peserta didik melalui program *Jumat Berkah*.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dan subfokus penelitian sebagai pembatasan penelitian agar tidak terlalu luas sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai penguatan karakter peduli sosial melalui program *Jumat Berkah*.

2. Subfokus Penelitian

Adapun yang menjadi subfokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana proses penguatan karakter peduli sosial pada peserta didik kelas X (sepuluh) melalui program *Jumat Berkah* di SMA Negeri 33 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri 33 Jakarta?
2. Bagaimana proses penguatan karakter peduli sosial peserta didik melalui program *Jumat Berkah*?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter, maupun pada pengetahuan mengenai nilai, norma, dan moral. Dalam hal ini khususnya pada karakter peduli sosial serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai penguatan karakter peduli sosial melalui program *Jumat Berkah* sebagai upaya dalam menguatkan karakter kewarganegaraan yang baik pada peserta didik melalui praktik nyata nilai-nilai Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah mendeskripsikan gambaran mengenai karakter peduli sosial peserta didik dapat diperkuat melalui program *Jumat Berkah*.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik adalah dengan adanya penguatan karakter peduli sosial melalui program *Jumat Berkah*, harapannya peserta didik dapat mengimplementasikan karakter peduli sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

c. Bagi Guru

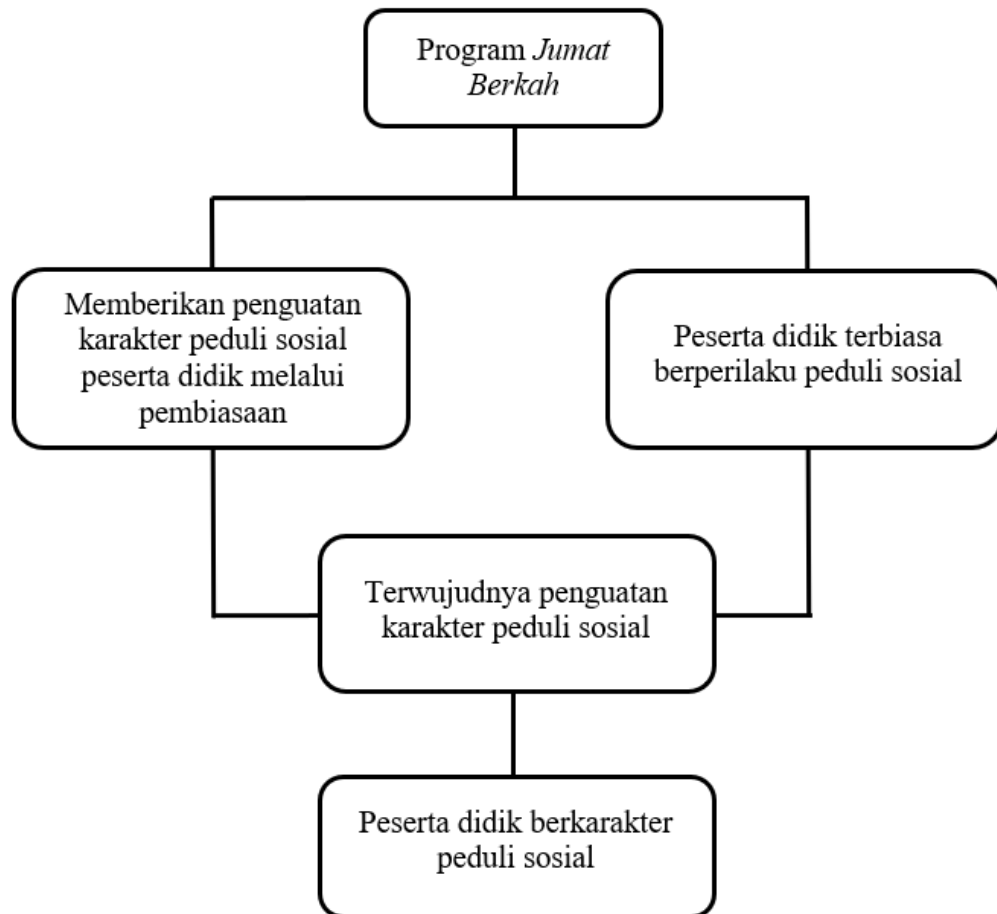
Manfaat bagi guru adalah mendeskripsikan mengenai karakter peduli sosial pada peserta didik dan masukan serta mengevaluasi karakter peduli sosial peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mempelajari pembiasaan-pembiasaan yang memuat nilai-nilai peduli sosial yang dapat dijadikan sebagai karakter peduli sosial bagi peserta didik melalui sebuah kegiatan yang baik. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui mengenai faktor pendukung serta tantangan dalam memperkuat karakter pada peserta didik sebagai bekal di kemudian hari ketika berperan menjadi pendidik.

F. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu melalui program *Jumat Berkah* kemudian memberikan pembiasaan kegiatan yang menunjukkan karakter peduli sosial, seperti peserta didik dibiasakan untuk berbagi, bekerjasama, berperilaku adil, serta menghargai orang lain. Seiring berjalannya waktu, peserta didik akan terbiasa berperilaku tersebut sehingga melalui program *Jumat Berkah* menjadi sebuah penguatan karakter peduli sosial peserta didik. Adapun gambaran narasi tersebut sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

